

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan, kegiatan usaha bank berlandaskan kepercayaan dari nasabah, dalam operasinya bank lebih dominan memakai dana nasabah dibanding modal bank sendiri atau pemegang saham, maka oleh sebab itu bank sebagai pengelola dituntut dalam menjalankan usahanya harus dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta bisa mendapatkan modal yang memadai, maka dengan kondisi tersebut kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik, Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998.

Perbankan juga dikenal sebagai lembaga perantara keuangan atau perantara bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Karena melibatkan pengelolaan dana publik dan kemudian mengubah dana tersebut menjadi bentuk investasi lain, sektor perbankan terkait erat dengan risiko. (Khamisah, Nani, D Ashsifa, 2020).

Pada masa pandemi merupakan masa-masa berat dalam perekonomian nasional, salah satunya yang sangat terasa dampaknya adalah industri jasa keuangan termasuk di dalamnya perbankan namun dampaknya berbeda dengan krisis 1998 karena Indonesia saat ini memiliki infrastruktur yang lebih baik. Terdapat beberapa aspek yang patut diperhatikan dari sisi likuiditas dan kualitas kredit hingga solvabilitas diakibatkan oleh pandemi (Rohman *et al.*, 2022)

Berkaitan dengan efek dari masa pandemi yang memiliki dampak pada dunia perbankan, maka berikut disajikan kinerja perbankan konvensional dan perubahan CAR, LDR, NPL, BOPO dan ROA periode 2018-2019 sebagai berikut:

TABEL 1.1
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2018-2019

Tahun	Rasio (%)				
	CAR	LDR	NPL	BOPO	ROA
2021	25,66	77,49	3,0	83,55	1,85
2020	23,89	82,54	3,6	86,58	1,59
2019	23,28	94,34	2,66	80,50	2,48
2018	22,8	92,2	2,37	79,35	2,47

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2018 – 2021

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan kinerja keuangan yang diantaranya CAR, LDR, NPL, BOPO dan ROA Perbankan Indonesia selama periode 2018 hingga 2021. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbankan memiliki kecukupan modal untuk menampung risiko gagal bayar yang disebabkan sebelum pandemi maupun sesudah *new normal*. Berdasarkan POJK Nomor 11/POJK.03/2016 bank perlu membentuk tambahan modal diatas persyaratan penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga *buffer* apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang bisa mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Loan to Deposite Ratio (LDR) mengalami penurunan setiap tahunnya namun masih dalam kondisi terjaga. Mengutip dari Liputan6.com, LDR bank BTN mengalami penurunan namun masih dalam kondisi yang terjaga, hal ini

dikarenakan dampak pandemi yang mempengaruhi masyarakat yang cenderung menahan diri untuk melakukan kegiatan konsumsi sehingga dana yang mereka miliki disimpan dan membuat risiko likuiditas tidak begitu terasa.

Non Performing Loan (NPL) mengalami kenaikan namun masih berada dalam kondisi terjaga. Mengutip dari Liputan6.com, ketua dewan komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa kenaikan NPL dipengaruhi adanya faktor kebijakan pandemi yaitu pembatasan yang dijalankan oleh pemerintah membuat berbagai sektor ekonomi berhenti. Banyak debitur mengalami tekanan terhadap prospek usahanya seperti perubahan daya beli masyarakat yang menurun disaat pandemi sehingga debitur sulit untuk mencapai target pendapatannya.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 86,58 dan mengalami penurunan sebesar 3 % pada tahun 2021. Berdasarkan Kontan.co.id kenaikan BOPO pada bank BRI diakibatkan oleh tekanan pendapatan bunga dari restrukturisasi yang dilakukan sebagai upaya penyelamatan UMKM yang terimbas pandemi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko yang sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014:44). Rasio CAR digunakan sebagai indikator untuk mengukur permodalan yang ada untuk mencegah risiko-risiko yang menyebabkan kerugian bank didalam kegiatan pengkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016) Peraturan

Nomor 11/P OJK.03/2016 CAR minimal adalah sebesar 8% sedangkan CAR paling rendah untuk bank dengan peringkat risiko 4 atau 5 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mematok sebesar 11% hingga 14%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fibriyanti dan Nurcholidah, (2021) Menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winarni *et al.*, 2022) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Loan to Deposite Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang telah diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga, LDR mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank jika LDR menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan terhadap laba bank akan tinggi juga begitupun sebaliknya, maka jika LDR menunjukkan diangka yang rendah maka bank berada dalam kondisi *idley money* atau kelebihan likuiditas yang mengakibatkan bank akan kehilangan peluang untuk mendapatkan laba yang lebih besar (Aini, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia *et al.*, (2022) menunjukkan LDR berpengaruh terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pramana Putra dan Rahyuda, 2021) menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DNP tanggal 14 Desember 2001 NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap dengan total kredit yang diberikan jika NPL pada bank menunjukkan angka yang tinggi maka akan memperburuk kualitas kredit bank. NPL diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan karena faktor eksternal yang diluar kendali (Mustanda, 2016). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 tarif maksimal NPL adalah sebesar 5% maka apabila NPL menunjukkan angka diatas 5% bank kemungkinan mengalami *financial distress* semakin besar. Pemberian kredit yang diberikan oleh bank memiliki risiko yaitu tidak lancarnya pembayaran kembali kredit dimana akan mempengaruhi kinerja bank (Mustanda, 2016). Menurut peraturan Bank Indonesia tentang NPL bahwa setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan oleh bank harus *discover* dengan cadangan aktiva produktif dengan mendebit rekening biaya cadangan penghapusan aktiva produktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2018) yaitu NPL berpengaruh terhadap ROA sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Daryanto et al., 2020) menunjukkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang keuangan yang menunjukkan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan biaya operasional dan pendapatan operasional (Putri, Wiagustini and Abundanti, 2018). Menurut peraturan Bank

Indonesia BI rasio BOPO adalah sebagai rasio yang mengukur operasional perbankan. OJK menetapkan target ideal untuk rasio BOPO yaitu sebesar 60%. BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung oleh bank yang diakibatkan oleh ketidakpastian usaha bank yang kemungkinan kerugian yang diperoleh dari operasi apabila terjadinya penurunan keuntungan bank dan kemungkinan bank gagal dalam menawarkan jasa-jasa dan produk-produknya yang baru. BOPO digunakan sebagai perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anindiansyah *et al.*, (2020) BOPO berpengaruh terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Korri and Baskara, 2019) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Return On Assets (ROA) Menurut Kasmir, (2016:201) ROA digunakan sebagai menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki oleh bank. ROA merupakan rasio yang sangat penting dalam rasio profitabilitas. ROA menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Ismawati dan Istria, 2015). ROA digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan; jika ROA semakin besar maka semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Kinerja bank merupakan hal penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan profit, serta implikasi dari fungsi bank sebagai intermediasi dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dana yang diberikan oleh pihak ketiga. Untuk menentukan tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu bank yaitu mengukur profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya dan terjadi gap hasil penelitian terdahulu, maka topik permasalahan penelitian ini mengenai kinerja perbankan yang diprosikan dengan ROA masih layak untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pada ROA yang berdampak pada kinerja perbankan *go public* di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?

4. Apakah *Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal* (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. Mengetahui pengaruh rasio *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. Mengetahui pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)
4. Mengetahui pengaruh rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi bagi para investor sebelum investor menanam modalnya di perusahaan yang akan dituju.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan patokan bagi perbankan untuk mengetahui ROAnya lebih kecil atau besar jika hasilnya lebih besar maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kinerja perbankan dengan menggunakan rasio CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap ROA.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi dan pedoman untuk memilih bank mana yang dipercaya bisa mengelola uangnya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Berikut uraian sistematika penulisan dalam penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab satu menjabarkan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua menjabarkan mengenai penelitian terdahulu, kajian teoritis mengenai objek penelitian, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai metode penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian baik variabel independen maupun dependen, sampel, metode pengumpulan data sampai teknis analisis data penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.